

POLITIK DAN KEADILAN AIR

(Studi Analisis Keadilan Air dalam *Water Governance*
pada Alokasi Air di Kanal Tarum-Barat-Waduk Jatiluhur
Jawa Barat - Indonesia)



PERPUSTAKAAN

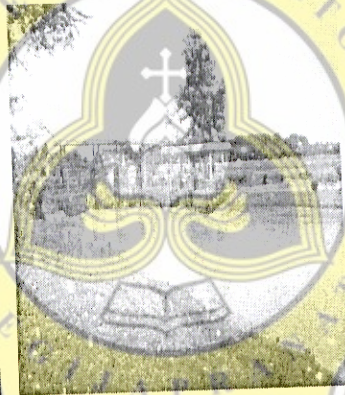
NO. INV : 016/S2/PMLP/CI

TESIS

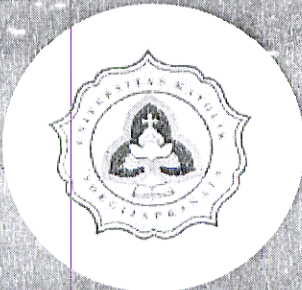
TGL : 12/10/3

PARAF :

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si)
dalam Bidang Manajemen Lingkungan dan Perkotaan



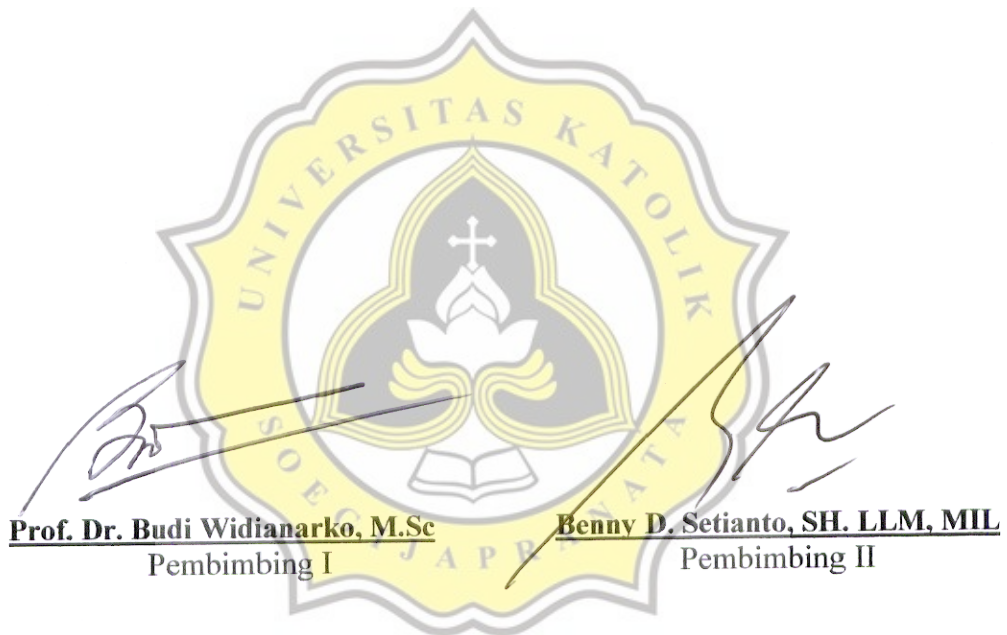
RUSMADI
07.91.0004



PROGRAM MAGISTER
LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN (PMLP)
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah diujikan dihadapan Majelis/Dewan Penguji
pada hari Selasa, tanggal 5 Januari 2010, pukul 10.00 WIB
di Gedung Thomas Aquinas Lt. 4
Universitas Katolik (UNIKA) Soegijapranata Semarang



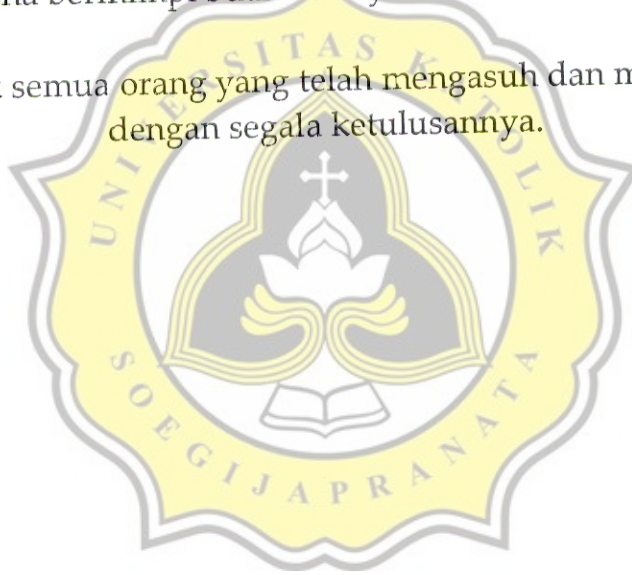
MOTTO

No water, no civilization



PERSEMBAHAN

Untuk ayah dan bundaku,
yang selalu menjalani hidup dengan penuh semangat,
do'anya tak pernah putus
hanya karena bermimpi buah hatinya lebih dari sekedar dirinya.
Dan untuk semua orang yang telah mengasuh dan mengasihiku
dengan segala ketulusannya.



KATA PENGANTAR

Saya masih benar-benar tidak menyangka, Tuhan telah memberikan kenikmatan yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya, menyelesaikan studi pada tingkat master (S.2). Tentu saja saya berikrar menghaturkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat kuasa-Nya lah saya bisa menyelesaikan studi ini. Tidak berlebihan kiranya, saya memohon kembali kepada-Nya untuk menambah nikmat itu lagi, melanjutkan studi pada tingkat doktoral (S.3). Semoga Tuhan mengabulkan do'a ini, amien...

Tesis ini mungkin menjadi bentuk "kompromi" antara *backgorund* studi saya di S.1 (yang lebih banyak berbicara persoalan sosial-humaniora) dengan ruang studi baru, lingkungan dan perkotaan. Saya menyadari betul, bahwa kemampuan teknis saya benar-benar nol. Saya benar-benar merasa harus "banting setir" menyesuaikan diri dengan disiplin baru saat belajar di Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (PMLP) UNIKA Soegijapranata Semarang. Tak apalah, bagi saya, itu awal yang indah, yang akan selalu saya kenang.

Awalnya memang saya agak canggung untuk mengkaji isu-isu keadilan. Bukan apa-apa, tetapi dalam diskusi-diskusi filsafat selalu hampir bertemu dengan tesis bahwa keadilan itu sejatinya tidak ada. Atau, walaupun ada ia tidak bisa diraih, melainkan hanya bisa dicari. Keadilan seperti berada di ruang "X" sementara kita mencarinya di ruang "Y". Keadilan seperti fatamorgana yang tampak nyata, tetapi pada saat kita jemput ia hilang entah kemana. Kerumitan filosofis ini bukannya tanpa alasan. Nyatanya, yang dianggap adil oleh seseorang atau kelompok akan dianggap tidak adil oleh seseorang atau kelompok yang lain, karena ketika keadilan itu diperjuangkan maka hak-hak seseorang atau kelompok yang lain menjadi direduksi.

Saya tidak menyangkal pandangan semacam ini. Tetapi, saya menganggapnya bahwa keadilan itu desentralis (menyebar), tidak berada pada satu ruang, ia dapat kita jumpai di banyak ruang dalam wujud "horison-horison keadilan". Pada hemat saya, jika memang keadilan tidak bisa ditemukan, tugas manusia adalah menemukan horison-horison keadilan itu. Itulah mengapa, pada

tesis yang berjudul **"Politik dan Keadilan Air: Studi Analisis Keadilan Air dalam *Water Governance* pada Alokasi Air di Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur Jawa Barat Indonesia"** ini, saya seperti sedang mencari keadilan. Bukan apa-apa, semuanya hanya karena usaha mencari horison-horison keadilan itu.

Kanal Tarum Barat yang menjadi fokus penelitian ini adalah kanal yang airnya bersumber dari Waduk Jatiluhur di Purwakarta Jawa Barat. Kanal ini memiliki dinamika yang sangat kompleks. Pemanfaatan airnya diperuntukkan bagi setidaknya tiga pengguna utama; irigasi, suplai air baku industri, dan suplai air baku perkotaan. Disebut kompleks karena ia dimanfaatkan oleh banyak pengguna sementara industri dan perkotaan terus berkembang. Kenyataan ini menjadikan permintaan alokasi air untuk sektor non irigasi terus meningkat. Di sisi yang lain, Perum Jasa Tirta II (PJT II) sebagai badan publik yang memiliki otoritas pengelolaan, setelah mengalami perubahan manajemen, memiliki kewenangan untuk mencari keuntungan dari pengelolaan airnya. Prinsip-prinsip ekonomi (baca: bisnis) pun segera diterapkan demi dua hal; *opportunity cost* dan *cost recovery*. Manajemen PJT II kemudian menerapkan tarif air untuk alokasi air baku industri dan perkotaan, sementara untuk kebutuhan irigasi tidak dikenai tarif.

Secara sepintas memang tidak menjadi masalah, *toh* kebutuhan air irigasi pertanian rakyat tidak dikenai tarif. Tetapi apakah ada jaminan bagi keberlanjutan akses kelompok petani untuk mendapatkan alokasi air? Ada kekusaran intelektual, ada kebimbangan, dan ada pula perasaan bingung menggulung. Di satu sisi, saya menyaksikan kenyataan itu, sementara pada sisi yang lain saya merasa pengetahuan saya soal manajemen sumber daya air masih *awut-awutan*. Saya hanya terdorong keinginan bahwa penelitian ini harus selesai dengan baik dan memuaskan. Tesis ini tidak lain adalah bagian dari keberanian –untuk tidak dikatakan nekad- mengikuti dorongan itu. Secara sadar, saya mengakui bahwa tesis ini tentu jauh dari sempurna. Tetapi jika tidak dimulai dengan keberanian ini, maka tesis ini tidak akan ada selesainya, karena ia hanya akan ada di pikiran.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, perkenankan saya menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor lama UNIKA Soegijapranata (Dr. Bagus Wismanto) dan Rektor baru (Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc).
2. Direktur Program Pasca Sarjana UNIKA Soegijapranata Semarang (Dr. A. Rudyanto Susilo, MSA).
3. Ketua Program Magister Lingkungan dan Perkotaan yang lama (Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc) dan Ketua yang baru (Wijanto Hadipuro, MT,).
4. Sekretaris Program lama (Ir. Tjahjono Rahardjo, MA), dan Sekretaris baru (Oely Sidabalok, SH, CN,).
5. Segenap dosen di FMLP UNIKA Soegijapranata Semarang yang pernah memberi materi kuliah. Adalah Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc, Ir. Tjahjono Rahardjo, MA, Wijanto Hadipuro, Beny D. Setianto, SH, L.LM, MIL, Oely Sidabalok, SH, CN, M. Hum, dan Donny Danardono, M. Hum, Ita Sulistiowati, M.Sc, Ridwan Sanjaya, MS.IEC. Mereka semua benar-benar menjadi orang tua saya yang menyenangkan. Sungguh mengagumkan, mereka tidak hanya memberi kuliah yang mencerahkan, tetapi juga telah memberikan segala perhatiannya untuk saya. Mereka-mereka juga yang memberikan kesempatan kepada saya untuk studi di PMLP dengan Beasiswa *Eco-Literacy*, dan memberi kepercayaan luar biasa kepada saya untuk terlibat banyak pada penelitian-penelitian yang sangat menantang gairah intelektual saya.
6. Mbak Indra Haksari, Staff PMLP yang mengasyikkan. Saya menyaksikan pengorbanan yang luar biasa, baik pada saat saya studi maupun pada saat saya melakukan riset di Purwakarta dan Bekasi.
7. Segenap staff Perpustakaan Universitas maupun Program Pasca Sarjana yang melayani dengan sangat ramah.

Untuk Pak Wijanto Hadipuro, dan Pak Benny D. Setianto, terima kasih banyak atas diskusi panjang yang mencerahkan untuk materi *governance* dan manajemen air. Sebuah birubingan yang luar biasa, mereka berdua benar-benar memahami alur berpikir saya yang sebenarnya acak-acakan, tetapi berdiskusi dengan mereka, pelan-pelan alur berpikir saya menjadi lumayan tertata. Tidak hanya itu, Pak Wi dan Pak Benny bahkan berkenan memberikan

seluruh "harta kekayaan" paling berharganya, referensi buku dan jurnal, untuk saya akses. Saya tidak bisa membayangkan tanpa bantuan referensi-referensi itu.

Ucapan terima kasih dan salam hormat untuk Pak Budi dan Pak Tjahjono. Dua orang dengan kepribadian yang benar-benar mengagumkan. Mereka berdua menginspirasi saya untuk terus belajar. Pak Tjahjono seperti sudah tidak ingat usia. Keinginannya untuk terus belajar membuat saya malu pada diriku sendiri: "ternyata saya belum apa-apa".

Juga kepada Ton van Naerssen, Ph.D, Lothar Smith, Ph.D, dan Martin van der Velde, Ph.D dari Department of Human Geography, Nijmegen School of Management, Radboud University, Nijmegen - Belanda, yang telah membekali saya metode penelitian yang serius, terutama tentang madzhab-madzhab penelitian, *research frame work, conceptual model*, dan sebuah *warning* untuk tidak terjebak pada dogma dalam sebuah penelitian. *For all, thank you full so much.*

Saya juga menghaturkan banyak terima kasih kepada pejabat-pejabat di lingkungan Perum Jasa Tirta II, baik di tingkat pusat maupun di tingkat Divisi I dan Seksi Irigasi. Ibu Reni Mayasari, MT, M.Si, Drs. Resky, Drs. Handoko, dll. Mereka menerima saya begitu hangat, bahkan mempermudah jalur birokrasi pada saat saya riset. Juga kepada Bpk Juwono dan Ibu Ning dari Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi yang banyak membantu saya dalam melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) di Bekasi.

Hampir tidak bisa saya lupakan, Mas Ade dan Ahmad Taufan (WALHI Jawa Barat) yang banyak membantu menjelaskan lokasi penelitian. Saya mungkin tidak bisa berbuat apa-apa di lapangan tanpa bantuan mereka. Mas Ade bahkan rela menjadi sopir pribadi saya selama survei lokasi. Tiga hari tiga malam bolak-balik dari Bandung, Purwakarta, Karawang, Bekasi, hingga ke Jakarta. Mas Ade memberi pelajaran berharga bagi saya untuk belajar mempercayai orang. Juga kepada sahabat-sahabatku di Bekasi (Iqoh, Ute, Izti, U'U, dan Yani). Merekalah yang melindungi saya saat dikejar-kejar Bapak RT, dan mereka juga tempat saya singgah sementara untuk menenangkan pikiran yang penat di tengah upaya memburu data.

Senior dan sahabat-sahabat di PMLP, Fauzan Hidayatullah, Rahma Marry, Astrid Ekaningdyah, Stevanus, Manik Narendro Jati, Juliana Luminto, Dwi Prabowo, Aulia Latif, Xaverius Sukarno, Djuwanto, Vina Octaviani, Indi Haksari, dan Harnowo. Mereka benar-benar menjadi senior dan sahabat yang membuat saya tetap semangat. Saya juga menyampaikan banyak terima kasih kepada M. Mukhsin Jamil (Kepala LEMLIT IAIN Walisongo Semarang) yang telah memberikan banyak kesempatan untuk bergelut dalam dunia riset. Sahabat-sahabat di PW LAKPESDAM NU Jawa Tengah (Khoerul Anwar, Agus, Tedi Kholiluddin, Iman Fadlilah, Zudi Setiawan, dll), Sahabat-sahabatku di PKC PMII Jawa Tengah (Kusdiyanto, Pujianto G-Penk, dll), PC PMII Kota Semarang (Yusuf, Achwan Ahadi, Abdullah Hadziq, dll). Sahabat-sahabat di MADINA Institute (Agus Maimun Idris, Agung Widodo, Aconk Suseno, Gendut Tari, Zhaqraf Maulida, dll). Juga sahabat-sahabat angkatan 2001 yang masih bersedia kumpul-kumpul di Semarang (Hadirin IH, Khusnul Aflah, Sulistiono, Ismail, Fauzul Adzim, Nail Muna, dll). Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabatku di Pandana Merdeka, Tedi Kholiludin, Ilham, Ma'sum, Amin Fatah, Yazid, dan Asep. Terima kasih semuanya, terima kasih secara khusus kepada Tedi yang *Good Day Cofee*-nya selalu saya curi.

Terakhir, saya hanya bisa berharap, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan. Tidak usah sampai membangun teori, bagi saya, memunculkan masalah juga sudah cukup, karena yang demikian itu juga bagian dari sumbangsih bagi dunia ilmu pengetahuan.

Semarang, 2009

Rusmadi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Daftar Isi	x
Daftar Tabel, Gambar, dan Grafik.....	xiii
Abstrak.....	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Hipotesis Penelitian	11
E. Kerangka Penelitian (<i>Research Framework</i>).....	12
F. Batasan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Water Governance</i> dan Politik-Ekonomi Air dalam Pemanfaatan Sumber Daya Air yang <i>Multi User</i>	21
1. <i>Water Governance</i> sebagai <i>New Public Management</i>	21
2. Nilai Air: antara Barang Publik dan Barang Privat	32
B. Keadilan Air (<i>Water Justice</i>) dalam Pemanfaatan Sumber Daya Air yang <i>Multi User</i>	42
1. Teori Keadilan dan Tuntutan Universalisme Etis	42
2. Teoritisasi Keadilan Air: antara Hak dan Akses terhadap Sumber Daya Air	65

BAB III: HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Waduk Jatiluhur	82
1. Perubahan-Perubahan Manajemen Jatiluhur	82
2. Pengaruh Perubahan Manajemen Jatiluhur pada Trend Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	102
B. <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	107
1. Gambaran Umum Alokasi Air di Kanal Tarum Barat dan Prosedurnya	107
2. Kondisi Alokasi Air untuk Irigasi di Tiga Lokasi Penelitian ...	122
3. Dampak Alokasi Air bagi Kelompok Petani.....	132
4. Aktor dalam <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	143

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Politik Air dalam <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	150
1. Politik Nilai Ekonomi Air (Komodifikasi Air)	150
2. Politik Kebijakan Alokasi Air	160
3. Politik Ruang dan Tata Guna Lahan	162
B. Analisis Keadilan Air dalam <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	165
1. Keadilan Air dalam Kebijakan Alokasi Air	165
2. Keadilan Air dalam Kemampuan Akses terhadap Alokasi Air	171
3. Keadilan Air dalam Dampak Alokasi Air	182
C. Rekonstruksi Keadilan Air dalam <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat	187

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	192
B. Saran-Saran dan Rekomendasi	206
C. Kata Penutup	208

Lampiran-Lampiran:

1. Notulensi Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)
2. SK. Gubernur Jawa Barat tentang Alokasi Air
3. SK. Direksi Perum Jasa Tirta II tentang Alokasi Air
4. Surat Perjanjian Kontrak Pemakaian Air untuk Sektor non Irigasi
5. Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM, DAN GAMBAR

A. Daftar Tabel

No	Nomor Tabel	Keterangan Tabel	Halaman
1	Tabel. 1	Neraca Air di Kanal Tarum Barat	6
2	Tabel. 2	Kategori Barang dalam Sumber Daya Alam	35
3	Tabel. 3	Sekumpulan Hak dan Hubungannya dengan Posisi Pemilik Hak	67
4	Tabel. 4	Kriteria Analisis Keadilan Air dalam <i>Water Governance</i> pada Alokasi di Kanal Tarum Barat dan Komponen yang Dianalisis	80
5	Tabel. 5	Rekapitulasi Daerah Irigasi Kabupaten Wilayah Kerja Divisi I PJT II Tahun 2008	98
6	Tabel. 6	Harga Air Baku dari Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur 2007	103
7	Tabel. 7	<i>Trend</i> Penyediaan dan Pemanfaatan Air Waduk Jatiluhur untuk Tahun 1990 sampai dengan 2025	104
8	Tabel. 8	Neraca Air Tarum Barat (dalam Juta m ³)	104
9	Tabel. 9	Pendapatan Perum Jasa Tirta II (PJT II) dari Tahun ke Tahun	106
10	Tabel. 10	Rekapitulasi Daerah Irigasi Berdasarkan Wilayah Seksi Irigasi di Divisi I Perum Jasa Tirta II Pada Tahun 2008	111
11	Tabel. 11	Daftar Perusahaan Pemakai Air di Kanal Tarum Barat	118
12	Tabel. 12	Beberapa Kejadian di Lapangan Terkait Dampak Alokasi	138
13	Tabel. 13	Analisa Aktor Dengan Empat Instrumen	172

B. Daftar Grafik

No	No Grafik	Keterangan Grafik	Halaman
	Grafik. 1	Grafik Neraca Air Kanal Tarum Barat	7
	Grafik. 2	Grafik Neraca Air Kanal Tarum Barat	105
	Grafik. 3	Peningkatan Pendapatan Perum Jasa Tirta II dari Tahun ke Tahun	106

C. Daftar Diagram

No	No Diagram	Keterangan Diagram	Halaman
	Diagram. 1	Kerangka Penelitian	12
	Diagram. 2	<i>Power dan Agent</i> dalam <i>Water Governance</i>	28

Diagram. 3	Hubungan Antara Aktor dan Institusi dalam <i>Governance</i>	31
Diagram. 4	Klasifikasi Sumber Daya Alam	36
Diagram. 5	Asumsi-Asumsi Penerapan Harga Air Pada Pengelolaan Sumber Daya Air	38
Diagram. 6	Analisa Aktor (Pengguna dan Pengungkit) dalam <i>Water Governance</i> Alokasi Air di Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur	180

D. Daftar Gambar

No	No Gambar	Keterangan Gambar	Halaman
	Gambar. 1	Aliran Air ke Tiga Kanal dari Bendungan Curug	83
	Gambar. 2	Skema Sistem Pengairan Waduk Jatiluhur	84
	Gambar. 3	<i>Master Plan</i> Pengembangan Kota Delta Mas dengan Pusat Pemerintahan (Pemda kabupaten Bekasi) Berada di Tengah-tengahnya	99
	Gambar. 4	Salah Satu Bentuk Konversi Lahan di Daerah Ujung Jauh Industri	100
	Gambar. 5	Salah Satu Bentuk Konversi Lahan di Daerah Pasca Industri	101
	Gambar. 6	Skema Sistem Pengairan Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur	108
	Gambar. 7	Sistem Saluran Irigasi Teknis Wilayah Irigasi Jatiluhur (Saluran Induk, Sekunder, dan Tersier)	116
	Gambar. 8	Model Penanaman Padi Dengan Sistem SRI	117
	Gambar. 9	Tiga Lokasi Penelitian Alokasi Air Untuk Irigasi	123
	Gambar. 10	Salah Satu Bentuk Area Pertanian yang Telah Dimiliki oleh Kelompok Industri	125
	Gambar. 11	Salah Seorang Warga Sedang Menunjukkan Contoh Pembobolan Saluran	128
	Gambar. 12	Perbedaan Pola Tanam	129
	Gambar. 13	Salah Satu Air Buangan Limbah yang Dimanfaatkan oleh Petani untuk Mengairi Sawah	130

POLITIK DAN KEADILAN AIR

(Studi Analisis Keadilan Air dalam *Water Governance* pada Alokasi Air di Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur Jawa Barat - Indonesia)

ABSTRAK

Ketika sumber daya air telah dianggap sebagai komoditas baru, maka motif pengelolaan yang dominan biasanya adalah motif ekonomi. Bisa saja, aktor pengelolanya adalah *state* (badan publik), tetapi moralitas yang "menguasai" sang aktor adalah *market*. Ketika pemanfaatannya adalah *multi user*, motif ekonomi tersebut, bukan tidak mungkin, akan menyebabkan eksklusivitas terhadap kelompok pengguna yang tidak memiliki *power* cukup kuat. Oleh karenanya, memasukkan hak (*right*) saja tidaklah cukup, karena memiliki hak tidak secara otomatis akan memiliki akses (*access*). Atau dengan kata lain, tidak selamanya yang memiliki hak (*right*) bisa memerankan peran sebagai *ruler*. Pada konteks yang demikian, persoalan keadilan air (*water justice*) menjadi penting untuk dibicarakan.

Penelitian ini menganalisis keadilan air dalam *water governance* pada Alokasi Air di Kanal Tarum Barat Waduk Jatiluhur Jawa Barat Indonesia oleh Perum Jasa Tirta II (PJT II). Pemanfaatan air di kanal ini diperuntukkan bagi banyak pengguna (*multi user*), yakni suplai air irigasi, air baku industri, dan air domestik perkotaan. Dalam pengelolaannya, PJT II memiliki kewenangan mencari keuntungan ekonomi melalui penerapan *opportunity cost* dan *cost recovery*. Atas dasar ini, PJT II kemudian menerapkan tarif air untuk sektor industri dan perkotaan. Jika demikian, bagaimanakah alokasi air untuk sektor irigasi yang *nota bene* tidak dikenai tarif? Apakah mereka masih memiliki akses yang kuat atas alokasi air? Hal-hal tersebutlah yang mendasari analisis keadilan air dalam *water governance* pada Alokasi Air dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan prinsip triangulasi melalui teknik wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis tekstual (*textual analysis*), analisis reflektif (*reflective analysis*), dan analisis diskursus (*discourse analysis*) tentang akses dan *power*. Mengaitkan akses dan *power* adalah keniscayaan, mengingat yang memiliki hak tidak secara otomatis akan memiliki akses (*access*) dan memerankan peran sebagai *ruler*. Dengan metode analisis tersebut di atas, maka hasil penelitian ini bersifat deskriptif-eksplanatif.

Secara teoritis, penelitian ini memberi kontribusi bagi pengembangan kriteria analisis (*assessment criteria*) keadilan air untuk alokasi air yang *multi user*. Dan, penelitian ini menunjukkan adanya ketidakadilan dalam *water governance* pada Alokasi Air di Kanal Tarum Barat, terutama pada empat komponen utama: dalam volume alokasi air, kebijakan dan prosedur alokasi air, kemampuan akses, dan dampak alokasi air. Salah satu faktor penting penyebab terjadinya ketidakadilan tersebut adalah adanya politik-ekonomi air akibat adanya perubahan internal dan eksternal (baik dalam skala nasional maupun global) yang menghendaki penerapan prinsip-prinsip ekonomi (baca: bisnis) dalam pengelolaan sumber daya air. Hasil penelitian ini semakin meneguhkan bahwa memasukkan hak (*right*) saja tidaklah cukup, karena yang memiliki hak tidak secara otomatis akan memiliki akses (*access*). Atau dengan kata lain, tidak selamanya yang memiliki hak (*right*) bisa memerankan peran sebagai *ruler*.

Katakunci: *water governance*, alokasi air, prinsip-prinsip ekonomi, dan keadilan air (*water justice*).

POLITIC AND WATER JUSTICE

(A Study of Water Justice Analysis on *Water Allocation Governance* at West Canal Tarum Jatiluhur Dam West Java Indonesia)

ABSTRACT

The trend of commodifying water has made the management of water dominated by the economic motive. It is possible that its management is in *public* hand however the institution governed might be *market*. When water is used by multi-users, the economic motive might lead to the exclusion of a powerless user. Therefore, a right-based approach is not enough, because holding a right does not automatically mean that the right holder can get an access. In other words, those who are holding rights do not necessarily mean that they play a role as rulers. In this context the discussion about water justice is important.

This research interrogates water justice in water allocation governance at West Tarum Canal of Jatiluhur Dam in West Java Indonesia which is managed by Perum Jasa Tirta II (PJT II). The water diverted through this canal is used by many users: for irrigation, industrial and domestic purposes. PJT II is given an authority to make profits in its water management through the application of *opportunity cost* and *cost recovery* principle. Because of this, PJT II charges tariff for industrial and urban water supply usages. The question is then what the impact is on the water allocated to the irrigation sector which is free of charge. Do farmers still have access to the water? Those are the fundamental questions which will be answered by this research on the analysis water allocation governance.

To answer those questions a qualitative method is employed, while data collection is based on triangulation principle that is through unstructured interviews, observation, documentation, and Focus Group Discussion (FGD). The analytical methods employed are textual analysis, reflective analysis, and discourse analysis for *access* and *power*. To relate access and power is inevitable, considering that holding a right does not necessarily mean having an access to play a role as a ruler. By using the analytical methods, the result of the research will be descriptive-explanative.

One of the main contributions of this research is the assessment criteria for analyzing water justice for multi-usages of water. The field study shows that injustice has already happened in water allocation governance at West Tarum Canal. The injustice happens at the four main components: the volume of water allocation, the policy and procedure for allocating water, the capacity to access the water, and the impacts of water allocation. One of the main important causes of the injustice is the political-economy of water in water allocation governance at West Tarum Canal. The political-economy of water occurs because of the internal changes in the management of Jatiluhur Dam and the external changes (both at national and global levels) which impose the application of economic (business) principle in water resources management. The results of the research strengthen the idea that a right-based approach is not enough because holding a right does not necessarily mean having an access. Or in other words, holding a right does not necessarily mean that the holder can play a role as a ruler.

Keywords: *water governance*, water allocation, economic principles, and *water justice*.